

---

# MANFAAT LITERASI INFORMASI UNTUK PROGRAM PENGENALAN PERPUSTAKAAN

Bambang Hermawan  
Pustakawan Universitas Islam Indonesia  
[bambang18hermawan@gmail.com](mailto:bambang18hermawan@gmail.com)

## Abstrak

Universitas dalam acara pengenalan kampus atau orientasi mahasiswa yang dilakukan pada saat ini oleh mahasiswa baru hanyalah sebatas pada pengenalan bangunan kampus dan juga unit kegiatan mahasiswa saja. Kehadiran internet membawa dampak yang saat ini dapat dirasakan yaitu tersedianya berbagai sumber informasi yang tersebar luas meliputi berbagai disiplin ilmu. Pihak perpustakaan mengharap pada universitas dalam acara pengenalan kampus atau orientasi mahasiswa baru diberi kesempatan mengadakan Literasi Informasi dalam acara pengenalan perpustakaan, apapun bentuk perpustakaan yang ada di universitas, baik perpustakaan pusat ataupun fakultas setidaknya diberikan materi Literasi Informasi kepada pemustaka khususnya mahasiswa baru. Literasi informasi disebut juga melek informasi, yakni kesadaran akan kebutuhan informasi seseorang, mengidentifikasi, mengakses secara efektif efisien, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi secara legal ke dalam pengetahuan dan mengkomunikasikan informasi itu (Lasa Hs 2009:190). Tujuannya adalah agar koleksi bahan perpustakaan, fasilitas, serta jasa dan layanan yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa. Metode yang digunakan adalah observasi dan Studi Literatur. Melalui literasi informasi diharapkan pemustaka dapat mengetahui informasi bagaimana cara mencari literatur yang cepat, efektif dan juga mengetahui tentang perpustakaan lebih efektif dan efisien. Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perlu melakukan literasi informasi secara rutin agar informasi (koleksi) perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga kredibilitas perpustakaan dan pustakawan meningkat dimata pemustaka.

**Kata Kunci:** Literasi Informasi, sumber informasi, Orientasi Mahasiswa baru, perpustakaan.

---

## **A. PENDAHULUAN**

Literasi informasi disebut juga melek informasi, yakni kesadaran akan kebutuhan informasi seseorang, mengidentifikasi, pengaksesan secara efektif efisien, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi secara legal kedalam pengetahuan dan mengkomunikasikan informasi itu. (Lasa Hs 2009:190)

Jaman sekarang ini hampir semua orang dari berbagai disiplin ilmu membutuhkan informasi untuk mendukung aktivitas kesehariannya. Umumnya informasi yang mereka peroleh sebagian besar melalui kehadiran teknologi informasi berupa internet. Dengan kehadiran internet, informasi yang dulunya sulit dijangkau kini mudah dan cepat dapat diperoleh. Kemajuan berbagai komponen dan unsur-unsur yang terkait dengan internet semakin memperkaya kualitas dan keberagaman informasi. Dampak yang dirasakan saat ini adalah tersedianya berbagai sumber informasi yang tersebar luas meliputi berbagai disiplin ilmu. (Muh. Azwar Muin 2015:27)

Membanjirnya informasi dari berbagai media mengharuskan masyarakat untuk memiliki kemampuan literasi informasi agar dapat menelusur, memilih dan memanfaatkan informasi dengan baik dan benar. Kemampuan literasi informasi ini mutlak diperlukan mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga penting adanya program literasi informasi. Dengan adanya program Literasi Informasi diharapkan agar pemustaka mengetahui informasi bagaimana cara mencari literatur yang

---

cepat, efektif dan juga mengetahui tentang perpustakaan lebih efektif dan efisien. Apapun bentuk perpustakaan yang ada di universitas, baik perpustakaan pusat, fakultas ataupun jurusan setidaknya perlu diberikan materi Literasi Informasi kepada pemustaka khususnya mahasiswa baru. Hal ini dimaksudkan agar koleksi bahan perpustakaan, fasilitas, serta jasa dan layanan yang ada di perpustakaan dapat ditelusur dan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa. Oleh karena itulah, jalan yang harus ditempuh universitas adalah mengadakan Literasi Informasi bagi mahasiswa baru, agar mereka mampu memanfaatkan informasi yang tersedia di perpustakaan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah tujuan literasi informasi ?
2. Manfaat dan Media Literasi Informasi apa yang sesuai ?
3. Kapan Literasi Informasi dilaksanakan ?
4. Hambatan apa dalam pelaksanaan Literasi Informasi ?

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Tujuan Literasi Informasi**

Perpustakaan merupakan unit yang mempunyai peran

---

strategis dalam mendukung kegiatan pendidikan. Perpustakaan juga sebagai salah satu unit penunjang kegiatan pembelajaran. Perpustakaan merupakan pusat sumber belajar serta sarana pembelajaran yang mempunyai tugas pokok dalam penyediaan, pengelolaan dan pelayanan informasi bagi pemustaka di lingkungan perpustakaan. Mengingat perannya yang sangat penting maka perpustakaan dikelola dengan ilmu perpustakaan dan sistem pengelompokan yang multi teknis, sehingga informasi yang ada di perpustakaan dapat terorganisir dengan baik, walau informasi yang terkandung sangat beraneka ragam semua itu bisa ditelusur dengan alat penelusuran sehingga akan memudahkan pengelola dan pemustaka perpustakaan. (<https://khasanboement.wordpress.com>)

Pemustaka belum, bahkan tidak mempunyai skill atau keterampilan dalam menggunakan alat penelusur yang telah disediakan perpustakaan. Sehingga pemustaka kesulitan dalam melakukan pencarian informasi yang dibutuhkan. Untuk itu pustakawan harus membentuk jasa layanan pemandu perpustakaan dengan mengadakan literasi informasi. Tujuan adanya literasi informasi diharapkan pemustaka dapat mengetahui lebih dalam tentang bagaimana cara mencari referensi baik melalui *OPAC (Online Public Access Catalog)* komputer. Pemustaka apabila dapat memahami dan menguasai alat penelusur informasi maka perpustakaan akan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

## **2. Manfaat dan Media Literasi Informasi**

Literasi Informasi melalui Pendidikan pemakai atau seringkali disebut *user education* adalah suatu proses dimana

---

pemustaka perpustakaan pertama-tama disadarkan oleh luasnya dan jumlah sumber perpustakaan, jasa layanan, dan sumber informasi yang tersedia bagi pemustaka, dan kedua diajarkan bagaimana menggunakan semua itu dengan tujuan untuk mengenalkan keberadaan perpustakaan, menjelaskan mekanisme penelusuran informasi serta mengajarkan pemustaka bagaimana mengeksplorasi sumber daya yang tersedia. (Akhmad Maskuri, 1995: 10).

Dalam hal ini maksud dari pentingnya perpustakaan mengadakan literasi informasi adalah agar mahasiswa dapat mengenal serta memanfaatkan informasi yang ada di perpustakaan secara maksimal, baik perpustakaan universitas, fakultas maupun jurusan. Mereka tidak pernah atau jarang mengadakan pengenalan perpustakaan kepada mahasiswa baru, Orientasi mahasiswa yang dilakukan pada saat ini oleh mahasiswa baru hanyalah sebatas pada pengenalan bangunan kampus dan juga unit kegiatan mahasiswa saja. Pengenalan perpustakaan dirasa masih belum begitu penting oleh pihak universitas, hal ini mungkin dikarenakan pihak universitas beranggapan bahwa mahasiswa dapat datang sendiri ke perpustakaan dan dapat bertanya tentang layanan atau fasilitas serta cara menelusur informasi dan bahan perpustakaan kepada pustakawan.

Ada banyak teknik dan media Literasi Informasi yang diberikan oleh perpustakaan dalam pengenalan perpustakaan kepada calon pemustaka. Memilih metode dan media mana yang paling cocok tergantung kepada tingkatan pendidikan

---

itu sendiri, jadi tidak ada suatu metode yang paling cocok untuk menunjang semua kegiatan Literasi Informasi. Untuk itu strategi Literasi Informasi harus disesuaikan dengan kondisi kebutuhan riil pada setiap institusi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Selain media yang perlu diperhatikan adalah metode Literasi informasi yang akan diterapkan dalam pelaksanaan literasi informasi. Metode yang tepat digunakan dalam civitas akademika Perguruan Tinggi adalah penggunaan Audio Visual, Literasi Informasi pada tingkat mahasiswa dapat dengan menggunakan komputer yang sudah dihubungkan dengan proyektor agar mahasiswa dapat menyaksikan bagaimana cara melakukan penelusuran bahan perpustakaan yang cepat serta mencarinya pada rak buku tanpa bertanya kepada pustakawan. Serta dalam video juga dilengkapi dengan penerangan berbagai layanan jasa yang ada diperpustakaan serta fasilitas apa saja yang ada di dalamnya. Kegiatan ini dapat dilakukan ketika mahasiswa sedang melaksanakan orientasi kampus pada ruang kelas atau auditorium.

Adapun manfaat dalam menggunakan media audio visual adalah :

- a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbal.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
- c) Memberikan gairah belajar mahasiswa berkunjung ke perpustakaan.

- 
- d) Mahasiswa lebih mudah memahami informasi yang disampaikan.
  - e) Memberi rangsangan yang sama dalam gambaran kondisi perpustakaan.

Menurut pendapat Levie dan Lentz (1982) dalam Azhar Arsyad (2010:16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.

- a) Fungsi Atensi Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian mahasiswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b) Fungsi Afektif Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan mahasiswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar, gambar atau lambang dapat menggugah emosi dan sikap mahasiswa.
- c) Fungsi Kognitif Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d) Fungsi Kompensatoris Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu mahasiswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi

---

dalam teks dan meningkatkannya kembali.

Media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan mahasiswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

### **3. Kapan Literasi Informasi dilaksanakan**

Masalah yang paling utama dalam menentukan penting atau tidaknya Literasi Informasi di Perguruan Tinggi adalah menanyakan peranan pustakawan dalam mengajukan program literasi informasi pada pihak universitas. Kebanyakan dari pustakawan enggan atau jarang mengajukan usulan tersebut. Hal ini mungkin dikarenakan pustakawan tidak berani untuk tampil di muka umum melakukan presentasi tentang literasi informasi pada saat orientasi mahasiswa baru. Padahal ketika mahasiswa baru tersebut melakukan pengenalan kampus, maka saat itulah pustakawan dapat menyajikan literasi informasi tentang perpustakaan yang terdapat di universitas, baik perpustakaan pusat, maupun fakultas. Pemutaran film mencakup profil, letak, jenis layanan dan fasilitas yang ada pada perpustakaan. Informasi tentang bagaimana cara melakukan penelusuran informasi dan bagaimana mencari buku di rak perpustakaan hingga tentang bagaimana caranya melakukan sirkulasi bahan perpustakaan.

Pada waktu pengenalan kampus, mahasiswa baru juga sebaiknya mendapatkan buku pedoman perpustakaan atau pamflet yang berisi tentang profil, letak, rute bagaimana sampai



---

ke perpustakaan dan jam layanan serta fasilitas apa saja yang ada pada perpustakaan. Dengan begitu informasi tentang perpustakaan yang ada pada pamflet atau buku pedoman tersebut dapat menjadikan acuan atau pedoman mahasiswa untuk memanfaatkan perpustakaan secara optimal.

#### **4. Hambatan pelaksanaan Literasi Informasi**

Hambatan literasi informasi yang sering dijumpai yaitu: belum adanya kesadaran akan pentingnya literasi informasi dari pihak pimpinan maupun pemustaka sehingga literasi informasi dianggap program yang belum masuk skala prioritas, hambatan menjaring peserta dari mahasiswa dan dosen membutuhkan waktu yang tepat untuk pelaksanaan program tersebut., Karena padatnya acara perkuliahan., Kurangnya komitmen peserta literasi informasi terbukti sudah mendaftar sebagai peserta namun tidak hadir dalam pelaksanaan literasi informasi., Kurangnya sumber daya manusia perpustakaan dalam bidang literasi informasi yang lebih mendalam sehingga materi literasi informasi hanya pengenalan perpustakaan, profil dan sarananya, belum mendalam hingga penelusuran subjek-subjek bidang ilmu yang dibutuhkan untuk penelitian pemustaka, belum sampai ke teknis penulisan sitiran, maupun penerapan aplikasi mendeley yang dibutuhkan oleh pemustaka.

#### **D. Solusi**

1. Melakukan Pendekatan kepimpinan & pemustaka untuk melakukan sosialisasi tentang manfaat literasi informasi,

---

sehingga dapat dijadikan program unggulan yang diprioritaskan.

2. Berkoordinasi dengan pihak Universitas, Fakultas, dan Prodi untuk penjadwalan literasi informasi ke masing-masing Fakultas dan Prodi. Disini dibutuhkan pustakawan untuk proaktif mendatangi peserta dalam acara yang dilaksanakan di Fakultas atau Prodi. Apabila memungkinkan usul kepada pimpinan Universitas & Fakultas untuk memasukan program literasi informasi ke dalam kurikulum perkuliahan yang wajib diikuti mahasiswa.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya Manusia pustakawan dalam keahlian literasi informasi dengan cara mengikutsertakan ke pelatihan-pelatihan literasi informasi maupun pengoperasian aplikasi mendeley dan sebagainya yang dibutuhkan dalam pembimbingan pemustaka pada kegiatan literasi informasi.

## **E. Penutup**

Literasi Informasi merupakan usaha proaktif dari perpustakaan agar jenis layanan, fasilitas dan jenis koleksi perpustakaan dapat dikenal lebih baik dan dimanfaatkan oleh pemustaka secara optimal.

Literasi Informasi yang mendalam dapat membantu pemustaka dalam penelitian dan penyusunan karya ilmiah dalam pencarian subjek bidang ilmu, teknis penulisan dan pengoperasian program aplikasi yang dibutuhkan.

---

Dengan Literasi Informasi menggunakan media audio visual ini pemustaka lebih dapat mengenal atau mengetahui informasi perpustakaan secara lebih detail dan lengkap. Pemustaka dapat melakukan penelusuran informasi secara mandiri tanpa adanya bantuan dari pustakawan. Sehingga pustakawan dapat berperan sebagai jembatan informasi antara pemustaka dan perpustakaan.

Untuk memperlancar kegiatan literasi informasi perlu merangkul pihak pimpinan (*Decision Maker*) dalam menerapkan kebijakan literasi informasi agar dapat diikuti oleh semua sivitas akademika universitas khususnya mahasiswa.

Karena pentingnya literasi informasi perlu untuk dilakukan oleh perpustakaan secara rutin agar informasi (koleksi) perpustakaan dapat dimanfaatkan optimal sehingga kredibilitas perpustakaan dan pustakawan meningkat dimata pemustaka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- 
- Arsyad, Azhar, (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, p. 16.
- Azwar Muin, Muh. 2015, *Information Literacy Skill Strategi Penelusuran Informasi Online*, Yogyakarta: Alauddin Universty Press, p. 27.
- [http://www.slideshare.net/M\\_AliAmiruddin/undangundang-no-43-tahun-2007-tentang-perpustakaan](http://www.slideshare.net/M_AliAmiruddin/undangundang-no-43-tahun-2007-tentang-perpustakaan), Kamis, 17 Maret 2016 Jam 10.20.0,56 detik
- <https://khasanboement.wordpress.com/2012/08/26/pendidikan-pemakai-perpustakaan/> Jum`at 31 Maret 2017 Jam 11.06 wib.
- Lasa Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, p. 190.
- Maskuri, Akhmad. 1994. "Perpustakaan", *Warta Pustaka*, Vol.1, (4), p.10.